

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

American Assosiation of Intellectual Develompental Disability (AAIDD) mendefinisikan “[Intellectual disability] is a disability characterized by significant limitations both in intellectual functioning and in adaptive behavior as expressed in conceptual, sosial and practical adaptive skills. This disability originates before age 18”. (AAMR Ad Hoc Committee on terminology and Classification, 2010, p. 1). (Hallahan, dkk, 2012, hlm. 104)

Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwa hambatan kecerdasan adalah suatu hambatan yang dicirikan oleh keterbatasan yang signifikan pada fungsi intelektual dan perilaku adaptif seperti ditunjukkan dalam konseptual, sosial dan keterampilan adaptif . Hambatan kecerdasan tersebut terjadi sebelum usia 18 tahun.

Kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian (perilaku adaptif), maksudnya bahwa anak tunagrahita tidak/kurang memiliki kesanggupan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan usianya. Ia hanya mampu melakukan pekerjaan seperti yang dapat dilakukan oleh anak yang usianya lebih muda darinya. (Astati dan Lis Mulyati, 2011, hlm. 10)

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa salah satu hambatan anak tunagrahita adalah hambatan dalam perilaku adaptif. Rochyadi, (2005, hlm. 12) menyebutkan bahwa hambatan dalam perilaku adaptif pada tunagrahita dapat dilihat dalam tujuh area yaitu:

- 1) terhambat dalam perkembangan keterampilan sensorimotor, 2) terhambat dalam keterampilan komunikasi, 3) terhambat dalam keterampilan menolong diri, 4) terhambat dalam sosialisasi, 5) terhambat dalam mengaplikasikan keterampilan akademik dalam kehidupan sehari-hari, 6) terhambat dalam menilai situasi lingkungan secara tepat dan 7) terhambat dalam menilai keterampilan sosial.

Berdasarkan uraian di atas salah satu hambatan perilaku adaptif dalam kehidupan sehari-hari yaitu terhambat dalam mengaplikasikan keterampilan akademik dalam kehidupan sehari-hari No. Daftar: 03/S1-PKh/ Desember/ 2017 sebagaimana kondisi anak tunagrahita

yang tidak mampu berfikir secara abstrak, sejalan dengan itu salah satu hambatan perilaku adaptif anak tunagrahita ringan yang ada di lapangan yaitu hambatan dalam mengaplikasikan keterampilan akademik dalam kehidupan sehari-hari. contohnya adalah penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari. untuk bisa menggunakan uang maka anak harus mengenal uang, memahami konsep nilai mata uang dan menggunakan uang.

Hasil observasi di SLB C Bina Asih Cianjur, peneliti menemukan seorang siswa tunagrahita ringan kelas IX di SMPLB C yang sering jajan tetapi memiliki kesulitan dalam mengenal beberapa nilai mata uang dan menggunakan mata uang, subjek juga belum mampu memahami konsep nilai mata uang. subjek belum mampu untuk mengenal dan menunjukkan nilai mata uang seperti Rp. 100 dengan sebutan cepe, Rp. 500 dengan sebutan gope dan Rp. 5.000 dengan sebutan goceng. Kemudian dalam keterampilan berbelanja yang membutuhkan kemampuan operasi penjumlahan dan pengurangan. Subjek belum mampu untuk menjumlahkan nilai mata uang belanjaan yang telah dibelinya sehingga subjek sering memberikan seluruh uang yang dia miliki kepada penjual meskipun harga barang yang dibelinya tidak sebanding dengan uang yang dimilikinya, biasanya subjek memberikan uang lebih besar kepada penjual dari pada harga asli barang.

Permasalahan yang terjadi pada subjek berdampak pada tidak terampilnya subjek dalam penggunaan uang di kehidupan sehari-hari, dimana subjek mendapat kerugian saat berbelanja karena penjual tidak memberikan kembalian kepada subjek. Padahal, keterampilan dalam menggunakan uang ini sangat penting karena membantu subjek untuk mencapai kemandirian dalam berbelanja.

Oleh karena itu, dibutuhkan pembelajaran yang tepat untuk subjek agar mampu menggunakan uang dengan benar, sehingga subjek tidak mendapat kerugian lagi. Salah satunya adalah dengan pembelajaran dalam pendidikan matematika realistik, karena dengan pendidikan matematika realistik ini banyak soal yang dapat diangkat dari berbagai konteks (situasi) yang dirasakan bermakna sehingga menjadi sumber belajar dengan cara

No. Daftar: 03/ S1-PKh/ Desember/ 2017

mengenalkan uang dan menggunakan uang dalam bentuk yang nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Matematika Realistik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran matematika di Belanda. Kata “realistik” sering disalahartikan sebagai “*real-world*”, yaitu dunia nyata. Banyak pihak yang menanggap bahwa Pendidikan Matematika Realistik adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang harus selalu menggunakan masalah sehari-hari. Penggunaan kata “realistik” sebenarnya berasal dari bahasa Belanda “*zich realiseren*” yang berarti “untuk dibayangkan” atau “*to image*” (Van den Heuvel-Panhuizen, 1998). Menurut Van den Heuvel-Panhuizen, penggunaan kata “realistik” tersebut tidak sekedar menunjukkan adanya suatu koneksi dengan dunia nyata (*real-world*) tetapi lebih mengacu pada fokus Pendidikan Matematika Realistik dalam menempatkan penekanan penggunaan suatu situasi yang bisa dibayangkan (*imaginable*) oleh siswa. (Wijaya, 2012, hlm. 20)

Pendidikan matematika realistik mempunyai ciri antara lain bahwa dalam proses pembelajaran siswa harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali (*to reinvent*) matematika melalui bimbingan guru, dan penemuan kembali (*reinvention*) ide dan konsep matematika tersebut harus dimulai dari penjelajahan berbagai situasi dan persoalan “dunia real”.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa siswa tidak boleh dipandang sebagai penerima pasif matematika yang sudah jadi. Pendidikan seharusnya mengarahkan siswa kepada penggunaan berbagai situasi dan kesempatan untuk menemukan kembali matematika dengan cara mereka sendiri. Banyak soal yang dapat diangkat dari berbagai konteks (situasi) yang dirasakan bermakna sehingga menjadi sumber belajar. Sehingga besar harapan dengan pembelajaran matematika realistik ini keterampilan menggunakan uang pada subjek akan meningkat.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran dalam pendidikan matematika realistik dapat meningkatkan keterampilan menggunakan uang anak tunagrahita ringan di SLB C Bina Asih Cianjur.

No. Daftar: 03/ S1-PKh/ Desember/ 2017
--

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menggunakan uang pada subjek, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Subjek memiliki hambatan dalam perilaku adaptif salah satunya adalah hambatan dalam mengaplikasikan keterampilan akademik dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam mengenal konsep bilangan dengan nilai mata uang
2. Subjek memiliki hambatan dalam memahami konsep nilai mata uang
3. Subjek belum mampu menjumlahkan total hasil belanjaan yang dibelinya dan belum mampu menghitung kembalian uang
4. Subjek tidak bisa berfikir secara abstrak sehingga belum mampu meningkatkan keterampilan menggunakan uang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada penerapan pendidikan matematika realistik untuk meningkatkan keterampilan menggunakan uang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka permasalahan pokok yang dapat dirumuskan yaitu: “Apakah penerapan pendidikan matematika realistik dapat meningkatkan keterampilan menggunakan uang siswa tunagrahita ringan di SLB C Bina Asih Cianjur?”.

No. Daftar: 03/ S1-PKh/ Desember/ 2017
--

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan pendidikan matematika realistik dapat meningkatkan keterampilan menggunakan nilai mata uang siswa tunagrahita ringan di SLB C Bina Asih Cianjur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui keterampilan siswa tunagrahita ringan menggunakan uang di SLB C Bina Asih Cianjur sebelum menggunakan pembelajaran dalam pendidikan matematika realistik
- b. Mengetahui keterampilan siswa tunagrahita ringan menggunakan uang di SLB C Bina Asih Cianjur setelah menggunakan pembelajaran dalam pendidikan matematika realistik

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan keilmuan tentang pendidikan matematika realistik bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya ilmu pendidikan khusus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, menambah wawasan keilmuan tentang pendidikan matematika realistik untuk meningkatkan keterampilan menggunakan uang siswa tunagrahita ringan di SLB C Bina Asih Cianjur.
- b. Bagi guru, sebagai rekomendasi untuk membelajarkan anak tunagrahita dalam menggunakan uang.

No. Daftar: 03/ S1-PKh/ Desember/ 2017